

RASIO HUTANG PERUSAHAAN OTOMOTIF  
DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

SKRIPSI



Diajukan Oleh :

EVA PUSPITASARI

0912010023 / FE / EM

FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN"  
JAWA TIMUR

2013

SKRIPSI  
RASIO HUTANG PERUSAHAAN OTOMOTIF  
DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Disusun oleh :

EVA PUSPITASARI  
0912010023 / FE / EM

Telah dipertahankan dihadapan dan diterima oleh Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi  
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur  
pada tanggal : 31 Mei 2013

Pembimbing Utama

Dr. Muhadjir Anwar, MM

Tim Penguji:  
Ketua

Dr. Muhadjir Anwar, MM  
Sekretaris

Dra. Ec Nurjanti, Msi  
Anggota

Drs. Ec. Pandji S, MM

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Dr. Dhani Ichsanudin Nur, SE, MM  
NIP. 19630924 198903 1001

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur bagi Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmatNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Rasio Hutang Perusahaan Otomotif Di Bursa Efek Indonesia (BEI)” dengan baik.

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu prasyarat untuk mencapai pada Program Studi Pendidikan Strata Satu, Fakultas Ekonomi, Jurusan Manajemen, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur Surabaya.

Banyak pihak yang telah membantu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Dhani Ichsanuddin Nur, SE, MM, selaku Dekan Fakultas Ekonomi, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
2. Bapak Dr. Muhadjir Anwar, MM, selaku Ketua Jurusan Manajemen, juga sebagai pembimbing yang telah membantu dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini di Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur
3. Staf pengajar dan pengelola Program Studi Ekonomi Manajemen Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur Surabaya yang telah mendukung dalam kelancaran perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini.
4. Kedua Orangtuaku tersayang (Alm) Papa dan Mamaku tercinta yang memberikan inspirasi dan doanya. Dan tak lupa untuk keluarga besarku yang selalu mendukungku bertindak dalam segala hal yang baik.

5. Adik-adik ku tercinta Wenny Dwi Anggraeni dan Daniel Tri Efendi yang selalu mendorong dengan tulus cinta dan doa demi penyelesaian kuliah dan skripsi ini. Dan tak lupa sayangku Okky Permana Yulianto, yang telah memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Teman-teman seperjuangan Makasih angkatan 2009 yang saling memberikan semangat dan motivasi.
7. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebut satu persatu baik langsung maupun tidak langsung sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.

Semoga skripsi ini bermanfaat untuk kalangan maupun perorangan yang memerlukannya.

Penulis,

Eva Puspitasari

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
ABSTRAKSI.....	x

### BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Perumusan Masalah.....	8
1.3. Tujuan Penelitian.....	9
1.4. Manfaat Penelitian.....	9

### BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN

2.1. Penelitian Sebelumnya.....	11
2.2. Tinjauan Teori.....	16
2.2.1. Keputusan Keuangan.....	16
2.2.1.1. Keputusan Keuangan dan Fungsi Manajemen Keuangan.....	16
2.2.2. Keputusan Pendanaan.....	19
2.2.3. Teori Struktur Modal.....	21

2.2.3.1. Pasar Modal Sempurna dan Tidak ada Pajak.....	23
2.2.3.2. Pasar Modal Sempurna dan Ada Pajak.....	26
2.2.4. Teori MM (Modigliani-Miller).....	27
2.2.4.1. Teori MM dengan Pajak dan Tanpa Pajak.....	27
2.2.4.1.1. Teori MM Tanpa Pajak.....	28
2.2.4.1.2. Teori MM Dengan Pajak.....	29
2.2.5. Teori Pecking Order.....	30
2.2.6. Teori Balancing.....	33
2.2.7. Teori Signaling.....	34
2.2.8. Ukuran Perusahaan (size).....	34
2.2.9. Aset Berwujud (Tangible Assets).....	37
2.2.10. Profitabilitas.....	40
2.2.10.1. Net Profit Margin.....	40
2.2.10.2. Return On Asset (ROA).....	41
2.2.10.3. Return On Equity (ROE).....	41
2.2.11. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Rasio Hutang.....	42
2.2.12. Pengaruh Size Terhadap Rasio Hutang.....	43
2.2.13. Pengaruh Tangible Aset Terhadap Rasio Hutang.....	45
2.3. Kerangka Konseptual.....	46
2.4. Hipotesis.....	47

<b>BAB III</b>	<b>METODOLOGI PENELITIAN</b>	
	3.1. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	48
	3.2. Populasi dan Penentuan Sampel.....	50
	3.2.1. Populasi.....	50
	3.2.2. Sampel.....	51
	3.3. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data.....	52
	3.4. Teknik Analisis dan Uji Hipotesis.....	53
	3.4.1. Teknik Analisis Data.....	53
	3.4.2. Uji Asumsi Klasik.....	54
	3.4.3. Uji Hipotesis.....	57
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
	4.1. Deskripsi Objek Penelitian.....	60
	4.1.1. Sejarah Singkat Pasar Modal.....	60
	4.1.2. Sejarah Singkat PT. Bursa Efek Indonesia (BEI).....	61
	4.1.3. Visi dan Misi PT. Bursa Efek Indonesia (BEI).....	62
	4.1.4. Perkembangan Perusahaan Otomotif.....	63
	4.2. Diskripsi Hasil Penelitian.....	65
	4.2.1. Variabel Profitabilitas (X1).....	65
	4.2.2. Variabel Ukuran Perusahaan (X2).....	67
	4.2.3. Variabel Aset Berwujud (X3).....	69

4.3. Analisis dan Pengujian Hipotesis.....	71
4.3.1. Uji Outlier.....	71
4.3.2. Uji Normalitas.....	72
4.3.3. Hasil Pengujian Asumsi Klasik.....	73
4.3.3.1. Multikolinearitas.....	73
4.3.3.2. Heteroskedastisitas.....	75
4.3.3.3. Uji Autokorelasi.....	76
4.3.4. Hasil Pengujian Linier Berganda.....	78
4.3.5. Pengujian Hipotesis.....	79
4.3.5.1. Hasil Uji F.....	79
4.3.5.2. Hasil Uji T.....	81
4.4. Pembahasan.....	82
4.4.1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Rasio Hutang.....	82
4.4.2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Rasio Hutang...83	
4.4.3. Pengaruh Aset Berwujud Terhadap Rasio Hutang.....84	

## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan.....	86
5.2. Saran.....	87

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN



RASIO HUTANG PERUSAHAAN OTOMOTIF  
DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Oleh  
Eva Puspitasari

Abstraksi

Adanya indikasi penurunan dan fluktuatif pada rasio hutang perusahaan otomotif di Indonesia pada tahun 2008 – 2011 yang cenderung menurun, hal ini menunjukkan bahwa pada perusahaan otomotif terdapat suatu permasalahan yang harus ditangani. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan aset berwujud terhadap rasio hutang pada perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini menggunakan sampel 16 perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik penelitian yang digunakan adalah sensus, jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan periode 2008 – 2011. Alat analisis yang digunakan adalah model regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan negatif terhadap rasio hutang, ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap rasio hutang, aset berwujud tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap rasio hutang pada perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia.

Kata kunci : Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Aset Berwujud dan Rasio Hutang.

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Dalam menghadapi situasi dan kondisi perekonomian dewasa ini, setiap perusahaan harus mampu melakukan pengelolaan terhadap kegiatan-kegiatan usahanya, baik kegiatan dibidang pemasaran, produksi, sumber daya manusia maupun keuangan, agar perusahaan dapat tetap bertahan atau bahkan dapat meningkatkan kegiatan usahanya. Dalam pengelolaan dibidang keuangan, salah satu unsur yang perlu mendapat perhatian adalah sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kebutuhan dana yang akan digunakan untuk beroperasi atau mengembangkan usahanya untuk memenuhi kebutuhan dana tersebut.

Pada prinsipnya, setiap perusahaan membutuhkan dana. Pemenuhan dana tersebut dapat berasal dari sumber intern perusahaan ataupun sumber ekstern perusahaan. Namun pada umumnya perusahaan cenderung untuk menggunakan modal sendiri sebagai modal permanen, sedangkan modal asing hanya digunakan sebagai pelengkap saja apabila dana yang dibutuhkan kurang mencukupi. Penggunaan modal sendiri akan menjadi tanggungan terhadap keseluruhan resiko perusahaan dan merupakan jaminan bagi para kreditur. Sedangkan modal asing adalah modal yang berasal dari kreditur dan merupakan hutang bagi perusahaan yang bersangkutan.

Oleh karena itu, diperlukan adanya kebijaksanaan dalam menentukan apakah kebutuhan dana perusahaan akan dibelanjai oleh modal sendiri atau modal asing. Keputusan pendanaan merupakan salah satu dari tiga keputusan utama dalam fungsi manajemen keuangan yang harus dilakukan oleh suatu perusahaan. Pada keputusan ini manajer keuangan dituntut untuk mempertimbangkan dan menganalisis kombinasi dari sumber-sumber dana yang ekonomis bagi perusahaan guna membelanjai kebutuhan-kebutuhan investasi serta kegiatan usahanya yang mencerminkan sebagai kebijakan struktur modal. (Sutrisno, 2000 : 8).

Kebijakan mengenai struktur modal merupakan keseimbangan antara resiko dan tingkat pengembalian (penambahan hutang memperbesar resiko perusahaan sekaligus juga memperbesar tingkat pengembalian yang diharapkan). Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang mengoptimalkan keseimbangan antara resiko dan pengembalian sehingga memaksimalkan harga saham. Dengan kata lain, kebijakan struktur modal yang diambil oleh suatu perusahaan tidak akan terlepas dari upaya perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaannya.

Apabila suatu perusahaan dalam memenuhi kebutuhan modal atau dananya mengutamakan pemenuhan modal atau dana yang berasal dari sumber intern, maka hal ini akan mengurangi ketergantungan perusahaan terhadap pihak luar. Tetapi dengan semakin meningkatnya kebutuhan dana atau modal karena pertumbuhan perusahaan, sedang dana dari sumber intern (dalam perusahaan) sedang digunakan semua, maka tidak ada jalan lain selain menggunakan modal yang berasal dari sumber ektern (luar perusahaan), baik dengan mengeluarkan

saham baru ataupun hutang. Apabila perusahaan menggunakan modal dari hutang maka ketergantungan perusahaan terhadap pihak luar sangat besar, sedangkan apabila menggunakan sumber modal dari mengeluarkan saham baru, maka akan membutuhkan biaya yang mahal.

Jika diperhatikan lebih lanjut mengenai pola pembiayaan (financing) diketahui bahwa perusahaan yang berada pada Negara-negara yang sedang berkembang, lebih mudah untuk memasuki dan mendapatkan pembiayaan eksternal. Oleh karena memiliki akses yang lebih baik untuk memasuki pembiayaan eksternal, maka perusahaan di Indonesia cenderung untuk memilih menggunakan pembiayaan eksternal (debt financing) yaitu menggunakan pinjaman dari bank, dibandingkan dengan menggunakan pembiayaan internal. (equity financing). Oleh sebab itu hal yang utama bagi perusahaan dalam hal finansial adalah menentukan pilihan antara pembiayaan dari dalam perusahaan (equity financing) dan pembiayaan dari luar perusahaan (debt financing). Sebelum perusahaan memilih di antara keduanya, terlebih dahulu perusahaan akan mempertimbangkan mengenai beberapa faktor yang dapat mempengaruhi rasio hutangnya.

Oleh karena itu, apabila suatu perusahaan ingin mempunyai struktur modal yang optimum atau baik, perusahaan harus mempunyai profitabilitas, tingkat pertumbuhan, resiko bisnis dan ukuran perusahaan yang seimbang. Pengaruh struktur modal perusahaan merupakan perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri, maka seorang manajer keuangan dalam menentukan sumber modal yang akan digunakan oleh perusahaan harus mempertimbangkan

biaya yang timbul dari sumber modal yang digunakan. Masalah struktur modal merupakan masalah yang sangat penting bagi setiap perusahaan karena naik turunnya struktur modal ditandai dengan besarnya hutang jangka panjang dibandingkan modal sendiri. Berikut ini akan disajikan data rasio hutang pada perusahaan Automotive and Allied Products di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2008 - 2011 sebagai berikut :

Tabel 1.1

Besarnya Tingkat Hutang Pada Perusahaan Automotive and Allied Products

Periode 2008 – 2011

No	Nama Perusahaan	Tahun			
		2008	2009	2010	2011
1	PT. Astra Internasional Tbk	40,163	40,006	54,168	77,683
2	PT. Astra Otopart Tbk	1,19	1,262,3	1,482,7	2,241,3
3	PT. Gajah Tunggal Tbk	7,064	6,206	6,845	7,123
4	PT. Goodyear Indonesia Tbk	725,6	712,3	731,4	758,3
5	PT. Indo Kordsa Tbk	480,18	224,873	283,851	458,394
6	PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk	5.098	4.442	6.377	7.830
7	PT. Indospring Tbk	809,43	544,454	543.189	507,466
8	PT. Intraco Penta Tbk	808,59	682,054	1.198,08	3.201,15
9	PT. Multistrada Arah Sarana Tbk	1,094	1,076	1,409	2,969
10	PT. Multi Prima Sejahtera Tbk	100,28	45,096	44,001	39,116
11	PT. Nipress Tbk	201,09	187	189	281
12	PT. Polychem Indonesia Tbk	2,844,1	2,630	2,517	2,675
13	PT. Prima Alloy Steel Tbk	440,57	342	318	342
14	PT. Selamat Sempurna Tbk	342,21	398	499	466
15	PT. Tunas Radean Tbk	18.61	66.39	133.21	9.998
16	PT. United Tractors Tbk	11,645	10,454	13,536	18,936

Sumber : Indonesian Capital Market Directory di BEI

Berdasarkan table 1.1 tentang besarnya tingkat hutang pada perusahaan Automotive and Allied Products periode 2008 – 2011, menunjukkan bahwa selama 4 tahun terdapat 16 perusahaan dari 16 perusahaan yang tingkat rasio hutang semakin tinggi pada perusahaan Automotive and Allied Products hutang cenderung tinggi.

Hal ini memberikan pengertian bahwa rasio hutang merupakan hal yang menjadi permasalahan antara manajer dengan pemegang saham dalam pembuatan keputusan, terlihat dari tingkat hutangnya yang semakin naik. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya rasio hutang dapat dilihat pada hasil sebagai berikut :

Tabel 1.2

Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya rasio hutang  
Periode Tahun 2008 – 2011

No	Nama Perusahaan	Profitability			size	Tangible
		NPM	ROA	ROE		
1	PT. Astra Internasional Tbk	43.84	72.9	164.18	436.056	38.78
2	PT. Astra Otopart Tbk	58.44	82.76	121.28	21.176	2848.32
3	PT. Gajah Tunggal Tbk	19.98	23.68	51.83	39.517	866.3
4	PT. Goodyear Indonesia Tbk	15.26	24.81	68.28	4.482	775.64
5	PT. Indo Kordsa Tbk	20.91	41.28	59.94	6.176	1282.11
6	PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk	12.83	24.85	185.49	31.571	1469.77
7	PT. Indospring Tbk	993.38	45.74	163.28	2311.12	1472.34
8	PT. Intraco Penta Tbk	13.94	21.7	91.33	7.55	1738.56
9	PT. Multistrada Arah Sarana Tbk	24.32	20.8	40.88	13.049	1969.76
10	PT. Multi Prima Sejahtera Tbk	67.33	36.31	54.64	629.158	149.145
11	PT. Nipress Tbk	7.88	14.31	35.78	1423.78	299.032
12	PT. Polychem Indonesia Tbk	2.22	3.13	-4.33	16.589	2620.7

13	PT. Prima Alloy Steel Tbk	380.17	13.27	-72.28	1912.55	410.887
14	PT. Selamat Sempurna Tbk	38.18	78.97	144.74	1873.61	1172.85
15	PT. Tunas Radean Tbk	18.61	66.39	133.21	9.998	1633.94
16	PT. United Tractors Tbk	43.63	72.97	133.6	123.393	23.273

Sumber : Indonesian Capital Market Directory di BEI

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi rasio hutang adalah besarnya jumlah modal yang dibutuhkan, yang menjelaskan bahwa apabila jumlah modal yang dibutuhkan sangat besar, maka dirasakan perlu bagi perusahaan tersebut untuk mengeluarkan beberapa golongan securities secara bersama-sama, sedangkan bagi perusahaan yang membutuhkan modal yang tidak begitu besar cukup hanya mengeluarkan satu golongan securities saja.

Sifat manajemen yang menjelaskan bahwa seorang manajer yang bersifat optimis memandang masa depannya dengan cerah, yang mempunyai keberanian untuk menanggung resiko yang besar (risk seeker), akan lebih berani untuk membiayai pertumbuhan penjualannya dengan dana yang berasal dari hutang meskipun metode pembelanjaan dengan hutang ini memberikan beban finansial. Lokasi distribusi keuntungan adalah seberapa besar nilai yang diharapkan (expected value) dari keuntungan, dengan penyimpangan yang sama semakin kecil kemungkinan mendapatkan kerugian. Dalam penelitian ini keempat faktor yang mempengaruhi rasio hutang tersebut tidak digunakan dikarenakan pada perusahaan yang go public penelitian yang dilakukan biasanya lebih memfokuskan pada masalah keuangan, sehingga dari sekian banyak faktor-faktor yang mempengaruhi rasio hutang yang digunakan pada penelitian kali ini hanyalah terdiri dari empat faktor yang berpengaruh terhadap rasio hutang.

Adapun faktor-faktor tersebut adalah ukuran perusahaan, tangibility, dan profitabilitas.

Ukuran perusahaan dapat ditinjau dari dua aspek, yaitu besarnya tingkat penjualan pada suatu periode dan besarnya nilai aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Dalam kaitannya dengan ukuran perusahaan, semakin besarnya perusahaan dan luasan usahanya, secara logika, kebutuhan dana untuk menjalankan operasinya pasti akan semakin besar. Kebutuhan dana ini bisa dipenuhi dengan dua alternatif kebijakan, bisa dengan menjual saham sebagai tambahan modal, dan juga dengan melakukan kebijakan hutang. Menurut Pecking Order Theory yang dikutip oleh Pithaloka (2009:39) menyatakan bahwa semakin besar perusahaan maka kecenderungan menggunakan pendanaan eksternal juga semakin kecil, artinya perusahaan yang besar cenderung sedikit menggunakan hutang, namun hasil penelitian Manan (2004) dan Pithaloka (2009) justru menunjukkan hal yang berlainan. Hasil kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap kebijakan hutang suatu perusahaan. Artinya, semakin besar ukuran suatu perusahaan maka perusahaan tersebut akan berhutang semakin banyak.

Kebijakan dividen dalam suatu perusahaan merupakan hal yang kompleks karena melibatkan kepentingan berbagai pihak seperti pemegang saham, manajer, kreditor dan pihak eksternal lain yang memiliki kepentingan terhadap informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan. Pembagian dividen menyebabkan berkurangnya laba ditahan sehingga perusahaan membutuhkan tambahan dana dari sumber eksternal. Penambahan dana bisa dilakukan dengan menerbitkan



saham baru atau mengajukan pinjaman kepada kreditor. Kreditor memerlukan informasi tentang kebijakan dividen suatu perusahaan untuk menilai dan menganalisa tentang kemungkinan return yang akan ia peroleh apabila memberikan pinjaman kepada suatu perusahaan. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil penelitian dari penelitian terdahulu. Inkonsistensi hasil penelitian atas pengaruh profiabilitas, ukuran perusahaan, dan asset berwujud terhadap rasio hutang disebabkan oleh adanya perbedaan objek dan waktu penelitian. Khusus untuk variabel ukuran perusahaan, terdapat perbedaan antara teori Pecking Order dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Manan (2004) dan Pithaloka (2009).

Nilai liability yang cenderung meningkat mengindikasikan bahwa rasio hutang juga semakin meningkat. Sehingga dengan nilai liability yang cenderung meningkat menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut memiliki hutang yang makin besar dengan modal sendiri yang makin kecil, sehingga modal sendiri tidak mampu menjamin hutang. Hutang yang cukup besar akan memberikan beban yang berat karena bunga juga makin tinggi.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris apakah penggunaan hutang dipengaruhi oleh kategori perusahaan, sebagai perusahaan internasional atau perusahaan domestik. Faktor – faktor lain yang termasuk dalam karakteristik khusus perusahaan seperti risiko kebangkrutan perusahaan, tingkat profitabilitas perusahaan, ukuran perusahaan, asset berwujud yang dimiliki perusahaan, peluang pertumbuhan perusahaan, dan agency problem akan dimasukkan sebagai variabel kontrol. (Nilmawati, 2009)

Berdasarkan hasil dari berbagai penelitian yang dilakukan, maka diambil suatu kesimpulan secara ringkas bahwa keputusan mengenai penentuan dan pemilihan atas rasio hutang perusahaan bukan hanya merupakan hasil dari karakteristik perusahaan itu sendiri atau hanya berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhinya, namun juga merupakan hasil keseluruhan yang mencakup kepengurusan perusahaan, kerangka hukum, dan lingkungan kelembagaan dari Negara dimana perusahaan tersebut beroperasi. Oleh sebab itu penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: sejauhmana pengaruh profitability, size dan tangibility terhadap rasio hutang pada perusahaan Automotive and Allied Products di Indonesia.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi dan dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Rasio Hutang pada perusahaan Automotive and Allied Products di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Rasio Hutang pada perusahaan Automotive and Allied Products di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
3. Apakah asset berwujud berpengaruh terhadap Rasio Hutang pada perusahaan Automotive and Allied Products di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah dapat dikemukakan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap Rasio Hutang pada perusahaan Automotive and Allied Products di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap Rasio Hutang pada perusahaan Automotive and Allied Products di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Untuk mengetahui pengaruh asset berwujud terhadap Rasio Hutang pada perusahaan Automotive and Allied Products di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini akan diperoleh manfaat antara lain :

#### 1. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengalaman secara praktik di bidang keuangan khususnya mengenai teoritik tentang profitabilitas (profitability), ukuran perusahaan (size), asset berwujud (tangibility) dan rasio hutang.

#### 2. Bagi Universitas

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan menambah perbendaharaan perpustakaan serta sebagai bahan perbandingan bagi mahasiswa yang mengadakan peneltian di masa yang akan datang.